

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara nasional kebutuhan daging sapi di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2021, kebutuhan daging sapi untuk konsumsi dan industri diperkirakan hampir 700.000 ton. Namun produksi daging sapi dalam negeri hanya sebanyak 400.000 ton daging sapi per tahun. Kekurangan ketersediaan pasokan daging tersebut, maka diperlukan adanya suatu upaya untuk meningkatkan populasi dan mutu sapi potong di Indonesia terutama bangsa sapi lokal (Masitoh, 2021)

Permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak di Indonesia antara lain masih rendahnya produktivitas pada ternak dan juga kualitas mutu genetik ternak. Keadaan ini bisa terjadi karena pada umumnya peternak yang ada di Indonesia masih melakukan pola kebiasaan lama dalam beternak yakni peternak masih mengandalkan pola tradisional dalam pengembangan ternaknya dan masih belum tersentuh oleh teknologi, sehingga mempengaruhi produksi dan kualitas mutu genetik pada ternak itu sendiri. Inseminasi Buatan merupakan sebuah teknologi baru yang saat ini marak dikembangkan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi pada ternak dan kualitas mutu genetik pada ternak (Setiawan, 2018).

Salah satu yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi daging dan anak sapi atau pedet adalah dengan meningkatkan jumlah kepemilikan sapi dan mutu genetik ternak. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan inseminasi buatan (IB) pada sapi potong, karena semen yang digunakan terhadap IB berasal

dari sapi jantan yang genetiknya baik dan angka service per conception (S/C) yang rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan kawin alam.

Inseminasi buatan (IB) atau kawin suntik adalah upaya memasukkan semen/mani ke dalam saluran reproduksi hewan betina yang sedang birahi dengan bantuan inseminator agar hewan dapat bunting. Dari pengertian ini inseminator berperan sangat besar dalam keberhasilan pelaksanaan IB. Kaitannya dengan sapi potong, penerapan program Inseminasi Buatan (IB) ternyata mampu mempercepat peningkatan populasi sapi potong (Rasad, dkk, 2008). Susilowati (2011) mengungkapkan IB adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu genetik sapi Madura. Inseminasi Buatan merupakan program yang telah dikenal oleh peternak sebagai teknologi reproduksi ternak yang efektif.

Bagi peternak yang berada di Madura khususnya kabupaten Bangkalan, teknologi IB dalam pelaksanaannya masih tergolong kurang diminati dikalangan peternak dibandingkan dengan daerah Jawa Timur secara keseluruhan, hal ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang sangat minim, tingkat sosial ekonomi peternak dan nilai-nilai budaya dari masyarakat Madura sendiri yang bersifat tradisional.

Parameter IB yang dapat dijadikan tolak ukur guna mengevaluasi efisiensi reproduksi sapi betina adalah *Service per conception (S/C)*, *Conception rate (CR)* (Atabany, dkk, 2008). Rasad, dkk (2008) menjelaskan selain evaluasi keberhasilan pelaksanaan IB di suatu daerah dapat juga dilihat dari perkembangan jumlah akseptor (peserta IB), dimana hal ini mencerminkan adanya perubahan pemahaman dan wawasan peternak terhadap perkembangan dan inovasi teknologi IB.

Kecamatan Geger merupakan salah satu daerah di kabupaten Bangkalan yang sebagian besar masyarakatnya hidup dari hasil pertanian. Populasi ternak sapi di kecamatan Geger pada tahun 2018 sebanyak 27.992 ekor dengan rincian jantan 8.958 ekor dan betina 19.034 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Bangkalan, 2018).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada Tugas Akhir ini yaitu Bagaimana tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan berdasarkan *Service Per Conception* dan *Conception Rate* di desa Kampak kecamatan Geger kabupaten Bangkalan?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari Tugas Akhir ini yaitu :Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) berdasarkan *Conception Rate* dan *Service Per Conception* di wilayah desa Kampak kecamatan Geger kabupaten Bangkalan.

## **1.4 Manfaat**

Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya peternak sapi potong tentang keberhasilan inseminasi buatan sapi potong ditinjau dari *Servis Per Conception* dan *Conception Rate* di wilayah desa Kampak kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan peternakan, serta bagi masyarakat dan peternak dalam upaya peningkatan dan pengembangan populasi ternak sapi potong.